

Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Menganyam Media Karton Warna di TK Anugerah Selayar Kepulauan Selayar

Fenni Yulfi Yunita, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi
Universitas Terbuka Makassar, Universitas Sunan Giri Surabaya
Email: fennyulfiyunita@gmail.com, yusronmaulana@unsuri.ac.id

Abstract

This study aims to develop fine motor skills in early childhood through the application of weaving methods using colored cardboard at Anugerah Kaburu Kindergarten in the Selayar Islands Regency. The study was conducted as Classroom Action Research (CAR) across two learning cycles. Each cycle included planning, implementation, observation, and reflection. Weaving activities were designed in a gradual, systematic, and enjoyable manner, using colorful cardboard to attract children's attention. Teachers played an active role by providing examples, guiding children individually, and motivating them to be more diligent and confident in completing tasks. The results showed that the application of the weaving method significantly improved the fine motor skills of children aged 5–6 years. This improvement was evident in the average score of 79 in cycle I, which increased to 82 in cycle II, representing a 34% increase. Weaving activities proved effective in developing hand-eye coordination, finger flexibility, concentration, and perseverance in completing tasks. However, the study also found differences in the level of readiness and concentration among children, and limited learning time required teachers to be more efficient in assisting students. Overall, weaving with colored cardboard has proven to be an effective and engaging learning method for improving fine motor skills in early childhood. Teachers are advised to continue innovating by developing variations in weaving patterns and media to maintain children's interest and motivation to learn sustainably.

Keywords: *Development, Fine Motor Skills, Early Childhood, Weaving Method, Cardboard Media*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui penerapan metode menganyam dengan media kertas karton warna di TK Anugerah Kaburu, Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan menganyam dirancang secara bertahap, sistematis, dan menyenangkan dengan menggunakan media kertas karton warna yang menarik perhatian anak. Guru berperan aktif dalam memberikan contoh, membimbing anak secara individual, serta memotivasi mereka agar lebih tekun dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode menganyam secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar anak pada siklus I sebesar 79 dan meningkat menjadi 82 pada siklus II, dengan persentase peningkatan sebesar 34%. Kegiatan menganyam terbukti efektif dalam melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, konsentrasi, serta ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas. Namun demikian, penelitian juga menemukan adanya perbedaan tingkat kesiapan dan konsentrasi antar anak, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang menuntut guru lebih efisien dalam mendampingi peserta didik. Secara keseluruhan, kegiatan menganyam dengan kertas karton warna terbukti efektif dan menarik sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik

halus anak usia dini. Guru disarankan untuk terus berinovasi dalam mengembangkan variasi pola dan media anyaman agar dapat mempertahankan minat serta motivasi belajar anak secara berkelanjutan. Kata kunci: Pengembangan, Motorik Halus, Anak Usia Dini, Metode Menganyam, Media Karton

Pendahuluan

Anak usia dini mengalami tahap perkembangan yang sangat pesat, baik itu secara fisik, kognitif, sosial, emosional, dan motorik.(Ramdani, Hufad, and Supriadi 2017) Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan anak di masa depan adalah kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini.(Mamonono P 2020) Motorik halus berkaitan dengan koordinasi gerakan tangan dan jari yang dibutuhkan dalam melakukan aktivitas misalnya kegiatan menulis, menggambar, menggunting, dan keterampilan lainnya. Santrock, menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini berkembang secara bertahap melalui stimulasi yang sesuai, terutama melalui aktivitas bermain yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Menurut Depdiknas, kemampuan motorik halus mencakup gerakan kecil yang terkoordinasi seperti, menjepit, memutar, atau menyusun benda kecil, dan kemampuan ini perlu distimulasi sejak dini. Pengembangan kemampuan motorik halus menjadi sangat penting, karena sebagai dasar bagi keterampilan belajar anak pada jejang pendidikan selanjutnya.(Nofianti 2020)

Namun, pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekali anak usia dini yang mengalami hambatan dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya.(Sahara, Muslihin, and Mulyana 2021) Hal ini juga terjadi di TK Anugerah Kaburu Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan khususnya di kelas TK B. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, beberapa anak masih tampak kesulitan dalam melakukan kegiatan yang membutuhkan koordinasi tangan dan jari, seperti memegang gunting dengan benar, menggunting pola, ataupun menyisipkan anyaman ke dalam lobang anyaman. Kurangnya variasi metode pembelajaran yang menstimulasi gerakan halus tangan menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan motorik halus anak. Adapun metode yang dapat menstimulasi kegiatan motorik halus anak ialah kegiatan menganyam. Menganyam melibatkan gerakan menyisipkan dan menarik bahan secara berulang, sehingga dapat melatih otot-otot halus tangan dan meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mayasari, yang mengatakan bahwa kegiatan menganyam melibatkan koordinasi motorik halus dan konsentrasi anak, sehingga efektif dalam mengembangkan keterampilan tangan. Sujiono menyatakan bahwa aktivitas menganyam dapat membantu anak melatih otot tangan dan jari-jarinya sekaligus meningkatkan konsentrasi dan ketekunan.(Habibi et al. 2017)

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan belajar, terutama pada anak usia dini yang masih berada pada tahap perkembangan konkret dan visual.(Pakpahan and Fitriani 2020) Media yang digunakan guru dapat secara langsung mempengaruhi minat, perhatian, serta keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.(Shofia and Ahsani 2021) Anak akan lebih antusias dan fokus apabila kegiatan yang dilakukan menggunakan media yang menarik secara visual, berwarna cerah, serta melibatkan aktivitas langsung. Menurut Sudirman dkk, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang perhatian, pikiran, perasaan, dan kemampuan peserta didik

sehingga terjadi proses belajar yang efektif.(Anwas 2015) Pendapat ini menegaskan bahwa media bukan hanya alat bantu, tetapi juga sarana utama dalam menciptakan interaksi edukatif yang bermakna antara guru dan anak. Sementara itu, Azhar Arsyad menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau informasi agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa. Artinya, pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran agar dapat memberikan hasil yang optimal.(Raibowo, Nopiyanto, and Muna 2019)

Dalam konteks kegiatan menganyam, penggunaan kertas karton warna dipilih karena memiliki banyak keunggulan.(Almani et al. 2023) Karton warna mudah diperoleh, aman digunakan anak, serta memiliki tekstur yang cukup kuat untuk dijadikan bahan latihan keterampilan tangan. Warna-warna cerah pada karton juga mampu menarik perhatian anak, memunculkan rasa ingin tahu, dan menumbuhkan motivasi untuk berpartisipasi aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyadi yang menegaskan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Ketika anak dihadapkan pada aktivitas yang bersifat visual dan penuh warna, mereka cenderung lebih bersemangat dan terlibat secara emosional dalam kegiatan tersebut. Lebih lanjut, Hamalik menjelaskan bahwa media yang menarik secara visual dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar, serta membantu mereka memahami konsep atau keterampilan tertentu dengan lebih mudah. Visualisasi yang menarik membantu anak usia dini memproses informasi secara konkret, sehingga konsep yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami.(Aslamiyah, Sulatri, and Khotimah 2023) Dalam hal ini, penggunaan karton warna sebagai media menganyam memberikan stimulus visual yang kuat dan sesuai dengan karakteristik dunia anak-anak yang penuh warna, imajinasi, dan keindahan.

Melalui kegiatan menganyam dengan media karton warna, anak tidak hanya belajar melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga belajar mengenal pola, warna, bentuk, serta mengembangkan daya cipta dan rasa estetika. Kegiatan ini mampu menumbuhkan sikap tekun, sabar, serta rasa bangga terhadap hasil karyanya sendiri. Oleh karena itu, kegiatan menganyam dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini.(Salamah 2021) Untuk itu, penelitian tindakan kelas (PTK) perlu dilakukan guna mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan media karton warna. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan alternatif metode pembelajaran yang kreatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan anak di TK Anugerah Kaburu Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan pendekatan yang inovatif ini, kegiatan belajar tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga wahana bagi anak untuk tumbuh, berekspresi, dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Menganyam Dengan Media karton Warna ialah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).(Leony Sanga Lamsari 2019) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu proses reflektif yang dilakukan oleh guru guna memperbaiki cara mengajar di kelas, yang dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan seringkali melibatkan

kolaborasi dengan pihak lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama yang menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di lingkungan kelasnya sendiri dengan tujuan utama untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui evaluasi diri dan tindakan nyata yang terencana. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Menganyam Dengan Media karton Warna Di Kelas TK-B TK Anugerah Kaburu, Kabupaten Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan berlokasi di Desa kaburu, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan. (Widayati Ani 2003)

Menurut Wiriaatmadja, tempat pelaksanaan PTK adalah di kelas yang dikelola langsung oleh guru, karena dari tempat inilah guru dapat mengenali masalah pembelajaran dan melakukan upaya perbaikan secara langsung dan berkelanjutan. Kunandar juga menyatakan bahwa ruang kelas yang dikelola guru adalah tempat utama untuk melaksanakan PTK, karena di sanalah guru dapat mengamati permasalahan dan menerapkan solusi yang sesuai dengan kondisi nyata. Waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilaksanakan pada bulan April 2025 yang terdiri dalam dua siklus.. Kunandar mengungkapkan bahwa PTK dilaksanakan dalam waktu tertentu secara bertahap melalui siklus-siklus tindakan yang bisa berlangsung mingguan atau bulanan, tergantung pada tingkat permasalahan dan perbaikan yang dilakukan. Menurut Mulyasa, waktu pelaksanaan PTK perlu disusun dengan fleksibilitas agar tetap selaras dengan kegiatan belajar di sekolah dan tidak mengganggu efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui penerapan metode menganyam dengan media karton warna. Kegiatan ini dilaksanakan di TK Anugerah Kaburu sebagai bagian dari pembelajaran yang dirancang untuk melatih koordinasi tangan dan jari anak secara terstruktur dan menyenangkan. (Sri Astutik, Subiki, and Singih Bektiarso 2021)

Hurlock menyatakan bahwa kegiatan yang melibatkan manipulasi objek kecil, seperti menganyam, dapat membantu anak mengembangkan keterampilan koordinatif dan ketepatan gerakan. Selain itu, Munandar menambahkan bahwa penggunaan media yang menarik, seperti karton berwarna, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam aktivitas pembelajaran. Subjek dari penelitian ini adalah 10 anak yang berusia 5-6 tahun yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Menurut Santrock, anak pada usia ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan senang belajar melalui pengalaman langsung serta aktivitas konkret. Mereka juga mulai menunjukkan kemampuan koordinasi motorik yang lebih baik, meskipun masih memerlukan latihan dan stimulasi yang konsisten. Sejalan dengan itu, menurut Mayke S. Tedjasaputra, anak usia dini memiliki kecenderungan untuk belajar melalui bermain, bergerak aktif, dan menyentuh objek-objek di sekitarnya. Oleh karena itu, kegiatan seperti menganyam dengan media karton warna sangat sesuai dengan karakteristik mereka, karena tidak hanya menarik perhatian secara visual, tetapi juga melibatkan gerakan halus yang mendukung perkembangan otot tangan dan jari.

Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus yang dirancang berdasarkan jadwal kegiatan pembelajaran di TK-B. Pelaksanaan dilakukan secara bertahap melalui dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 16 April 2025 dan siklus II pada hari Rabu, 23 April 2025. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jam belajar anak, yaitu dalam rentang 30 hingga 60 menit per pertemuan agar tetap sesuai dengan kemampuan konsentrasi anak. Pelaksanaan tindakan dalam

penelitian ini dirancang dalam beberapa siklus untuk memberikan waktu yang cukup bagi anak dalam menerima dan merespon stimulasi pembelajaran. Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2016), tindakan dalam penelitian tindakan kelas umumnya dilakukan dalam dua atau lebih siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Bredecamp & Copple (2009), umumnya anak hanya mampu fokus pada suatu aktivitas selama 15-30 menit, sehingga kegiatan per pertemuan disesuaikan agar tetap efektif dan menyenangkan.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengembangan Motorik

Pengembangan motorik merupakan proses penting dalam tumbuh kembang anak yang mencakup kemampuan untuk mengendalikan dan mengoordinasikan gerakan tubuh secara terarah, teratur, dan efisien. Secara umum, kemampuan motorik anak terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. (Trianingsih 2016) Motorik kasar berkaitan dengan gerakan tubuh besar seperti berjalan, berlari, melompat, atau menendang bola, sementara motorik halus berkaitan dengan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, terutama pada jari tangan dan pergelangan tangan, seperti menulis, menggambar, memegang pensil, menggunting, dan menganyam. Pengembangan motorik halus memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan anak menuju tahapan pendidikan selanjutnya, terutama ketika mereka mulai belajar menulis dan melakukan aktivitas akademik. Keterampilan ini tidak muncul secara otomatis, melainkan perlu dilatih melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam merancang aktivitas yang dapat menstimulasi kemampuan motorik anak sejak usia dini. (Nofianti 2020)

Kegiatan seperti menganyam, melipat kertas, meronce manik-manik, menggambar, dan bermain balok merupakan bentuk stimulasi yang efektif untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, kesabaran, serta kreativitas anak. Salah satu metode yang banyak digunakan di lembaga pendidikan anak usia dini adalah metode menganyam dengan media karton warna, karena selain mudah dilakukan, kegiatan ini mampu melatih jari-jari tangan anak agar lebih lentur dan terampil. Selain itu, pengembangan motorik juga berhubungan erat dengan perkembangan kognitif dan emosional anak. Anak yang memiliki kemampuan motorik baik cenderung lebih percaya diri, mandiri, dan mampu mengekspresikan ide serta perasaannya melalui aktivitas fisik dan seni. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam pengembangan motorik tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga harus memperhatikan aspek psikologis dan sosial anak

Dalam konteks pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK), guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kaya akan rangsangan motorik. Misalnya, dengan menyediakan berbagai media permainan edukatif, mengintegrasikan kegiatan motorik dalam pembelajaran tematik, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi sesuai minat dan kemampuannya. Dengan demikian, pengembangan motorik tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan fisik, tetapi juga menjadi dasar bagi terbentuknya anak yang sehat, kreatif, mandiri, dan siap menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. (Salamah 2021)

B. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia sejak lahir hingga enam tahun, yaitu masa yang dikenal sebagai periode emas (*golden age*) dalam perkembangan manusia. Pada tahap ini, seluruh aspek perkembangan anak baik fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, maupun moral berkembang dengan sangat pesat dan saling berkaitan. Masa ini menjadi fondasi penting bagi pembentukan kepribadian, karakter, serta kemampuan belajar anak di masa depan. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Mereka cenderung aktif, penuh rasa ingin tahu, senang bereksplorasi, dan belajar melalui pengalaman langsung. Dunia anak usia dini adalah dunia bermain, di mana setiap aktivitas yang dilakukan menjadi sarana untuk belajar dan memahami lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus dirancang dengan pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Dalam konteks pendidikan, anak usia dini bukan sekadar peserta didik yang menerima pengetahuan, melainkan individu yang sedang membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungan. (Borman and Purwanto 2019)

Guru dan orang tua berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses eksplorasi dan pembelajaran tersebut. Mereka perlu memberikan stimulasi yang tepat, misalnya melalui kegiatan bermain sambil belajar, bercerita, bernyanyi, menggambar, menari, dan permainan kreatif lainnya. Selain aspek kognitif, pendidikan anak usia dini juga menekankan pada pengembangan nilai-nilai sosial, emosional, dan spiritual. Anak belajar mengenali dan mengelola emosi, berinteraksi dengan teman sebaya, menghargai perbedaan, serta memahami nilai-nilai moral dan agama. Pengalaman-pengalaman awal ini sangat menentukan cara anak memandang diri sendiri dan dunia di sekitarnya. Oleh karena itu, perhatian terhadap anak usia dini tidak boleh dianggap remeh. Masa ini adalah waktu yang sangat krusial untuk memberikan dasar pendidikan yang kuat. Apabila anak mendapatkan stimulasi yang tepat, kasih sayang yang cukup, serta lingkungan belajar yang mendukung, maka potensi mereka akan berkembang secara optimal. Dengan demikian, anak usia dini merupakan generasi penerus yang perlu dipersiapkan dengan baik agar tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak, mandiri, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang. (Khoiriyah, Kholis, and Nisak 2022)

C. Metode Menganyam Media Karton

Metode menganyam dengan media karton merupakan salah satu kegiatan kreatif yang sangat efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Kegiatan ini melibatkan keterampilan tangan, konsentrasi, dan koordinasi mata serta jari untuk menyusun potongan-potongan karton berwarna menjadi pola yang indah dan teratur. Menganyam bukan hanya kegiatan seni, tetapi juga sarana edukatif yang membantu anak belajar tentang ketelitian, kesabaran, dan kreativitas. Secara sederhana, menganyam berarti menyusun dan menyilangkan dua bahan atau lebih secara bergantian hingga membentuk pola tertentu. Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, bahan yang digunakan biasanya berupa kartu warna karena sifatnya yang ringan, aman, mudah didapat, dan mudah dibentuk. Karton warna juga menarik secara visual, sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan menganyam memiliki banyak manfaat bagi anak. Dari segi perkembangan motorik halus, anak dilatih untuk menggerakkan jari-jarinya dengan teratur dan hati-hati saat menyilipkan potongan karton.

Gerakan ini memperkuat otot-otot tangan dan pergelangan, yang nantinya akan sangat berguna dalam proses menulis, menggambar, dan aktivitas akademik lainnya. Dari segi kognitif, anak belajar mengenal konsep pola, warna, bentuk, dan urutan, yang melatih kemampuan berpikir logis serta daya konsentrasi. (Warsiti, Harsini, and Prayoga 2024)

Selain itu, metode menganyam juga mengembangkan aspek emosional dan sosial anak. Ketika anak berhasil menyelesaikan anyaman, muncul rasa bangga dan percaya diri atas hasil karyanya. Apabila kegiatan dilakukan secara berkelompok, anak belajar bekerja sama, berbagi alat, dan saling membantu teman yang mengalami kesulitan. Hal ini memperkuat nilai-nilai empati dan kebersamaan sejak dini. Dalam penerapannya di lembaga pendidikan anak usia dini, guru dapat menggunakan metode menganyam dengan berbagai variasi. Misalnya, guru dapat menyiapkan pola sederhana untuk anak tingkat awal, seperti pola lurus atau kotak, dan secara bertahap meningkatkan tingkat kesulitannya sesuai kemampuan anak. Guru juga dapat mengaitkan kegiatan menganyam dengan tema pembelajaran, misalnya menganyam bentuk bunga, rumah, atau hewan, sehingga kegiatan menjadi lebih kontekstual dan bermakna. (Dewi, Suara, and Zulaikha 2014) Media karton warna menjadi pilihan ideal karena selain ekonomis, juga memungkinkan eksplorasi warna dan bentuk.

Kombinasi warna-warna cerah menstimulasi perkembangan visual anak, sementara proses memilih dan mencocokkan warna melatih kemampuan estetika serta pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, kegiatan menganyam bukan hanya mengembangkan aspek keterampilan tangan, tetapi juga menjadi sarana ekspresi seni yang menyenangkan. Secara pedagogis, metode menganyam dengan media karton mendukung prinsip belajar melalui bermain, di mana anak belajar tanpa tekanan, tetapi melalui pengalaman langsung yang memberikan makna. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, contoh, serta dukungan agar anak mampu menyelesaikan karyanya dengan mandiri. Dengan penerapan yang tepat, kegiatan ini dapat menjadi bagian integral dalam pembelajaran berbasis nilai dan kreativitas di taman kanak-kanak. Dengan demikian, metode menganyam menggunakan media karton warna bukan sekadar aktivitas seni, melainkan sarana pembelajaran yang komprehensif untuk mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, emosional, dan sosial anak usia dini. Melalui kegiatan sederhana ini, anak belajar tentang keteraturan, ketekunan, kerja sama, dan keindahan nilai-nilai yang menjadi dasar penting bagi pembentukan karakter dan kesiapan mereka menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. (Dewi, Suara, and Zulaikha 2014)

D. Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Menganyam Media Karton Warna di TK Anugerah Selayar Kepulauan Selayar

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Rabu, 16 April 2025. Kegiatan yang dilakukan pada siklus I ini adalah membuat anyaman dengan menggunakan bahan dari kertas karton warna dengan cara memasukkan kertas karton warna ke dalam lubang anyaman lalu menyilangkan dua buah bahan tersebut secara teratur sehingga membentuk suatu pola atau bentuk tertentu. Langkah-langkahnya adalah (1) Guru mensimulasikan cara menganyam. (2) Guru membagikan kertas karton warna. (3) Anak memasukkan kertas karton warna pada lubang anyaman. (4) Setelah selesai menganyam, kegiatan selanjutnya yaitu menempelkan sisa kertas pada masing-masing bagian sisi kanan dan kiri anyaman. (5) Menggunting bagian sisi kanan dan kiri anyaman agar terlihat rapi. Pada tahap memasukkan anyaman, terdapat kendala karena sebagian anak memasukkan anyaman tidak dengan

cara menyilang, tetapi memasukkan anyaman pada lubang yang sama. Selama kegiatan guru menemukan bahwa pada saat menyilangkan kertas, masih banyak anak yang kesulitan dalam mengatur pola anyaman. (Oktari 2017) Hal ini disebabkan karena anak kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan, serta kurangnya stimulasi pada anak terutama dalam hal kelenturan otot-otot jarinya sehingga jari tangannya menjadi kaku yang membuatnya kesulitan dalam menganyam. Berikut ini adalah tabel hasil belajar siklus I.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

| No | Nama Siswa | Nilai | KKM | Kriteria Nilai | |
|----|------------|-------|-----|----------------|--------------|
| | | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | Aswal | 79 | 70 | √ | |
| 2 | Ayyas | 79 | 70 | √ | |
| 3 | Alfiah | 79 | 70 | √ | |
| 4 | Dizza | 77 | 70 | √ | |
| 5 | Meyla | 79 | 70 | √ | |
| 6 | Maryam | 76 | 70 | √ | |
| 7 | Najwa | 78 | 70 | √ | |
| 8 | Rayyan | 79 | 70 | √ | |
| 9 | Wahyu | 77 | 70 | √ | |
| 10 | Ziel | 79 | 70 | √ | |

Keterangan:

√ = Tuntas

X = Tidak Tuntas

Setelah dilaksanakan siklus I, ternyata masih banyak anak yang kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya yaitu menganyam bentuk tikar dari kertas karton warna. Bisa dilihat dari nilai yang didapatkan anak, rata-rata mendapatkan nilai 79. Anak masih kesulitan dalam mengatur pola, dan pada saat menggunting. Hal itu terjadi Karena kurangnya stimulasi dalam pengembangan motorik halus.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari senin, 23 April 2025. Pada siklus II ini, kegiatan yang diberikan adalah ini adalah kegiatan yang sama pada siklus I yaitu membuat anyaman dengan menggunakan bahan dari kertas karton warna. Langkah-langkahnya adalah (1) Guru membagikan kertas karton warna. (2) Anak memasukkan kertas karton warna pada lubang anyaman. (3) Setelah selesai menganyam, kegiatan selanjutnya yaitu menempelkan sisa kertas pada masing-masing bagian sisi kanan dan kiri anyaman. (5) Menggunting bagian sisi kanan dan kiri anyaman agar terlihat rapi. Pada saat menempel kertas, anak sama sekali tidak kesulitan begitupun pada saat menggunting untuk merapikan pinggiran anyaman. Anak-anak terlihat lebih santai dan senang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. (Haira, Munir, and Said 2019) Hasil belajar siklus II ditampilkan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

| No | Nama Siswa | Nilai | KKM | Kriteria Nilai | |
|----|------------|-------|-----|----------------|--------------|
| | | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | Aswal | 82 | 70 | √ | |
| 2 | Ayyas | 82 | 70 | √ | |
| 3 | Alfiah | 80 | 70 | √ | |
| 4 | Dizza | 80 | 70 | √ | |
| 5 | Meyla | 82 | 70 | √ | |
| 6 | Maryam | 82 | 70 | √ | |
| 7 | Najwa | 82 | 70 | √ | |
| 8 | Rayyan | 82 | 70 | √ | |
| 9 | Wahyu | 82 | 70 | √ | |
| 10 | Ziel | 82 | 70 | √ | |

Keterangan:

√ = Tuntas

X = Tidak Tuntas

Setelah melakukan refleksi dan melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II, menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan dari kegiatan sebelumnya. Pada siklus I kemampuan anak belum terstimulasi dengan baik. Sedangkan pada pelaksanaan siklus II anak sudah mempunyai bekal pengetahuan, pengalaman, pemecahan solusi dan pembelajaran pada siklus I sehingga kemampuan motorik halus nya bisa berkembang dengan baik. Anak terlihat sudah dapat menyelesaikan tugas menganyam dengan baik tanpa adanya hambatan dan kesulitan. Berikut adalah tabel perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

| No | Nama Siswa | Hasil Siklus I | Hasil Siklus II | Persentase Peningkatan |
|---------------|------------|----------------|-----------------|------------------------|
| 1 | Aswal | 79 | 82 | 3% |
| 2 | Ayyas | 79 | 82 | 3% |
| 3 | Alfiah | 79 | 80 | 1% |
| 4 | Dizza | 77 | 80 | 3% |
| 5 | Meyla | 79 | 82 | 3% |
| 6 | Maryam | 76 | 82 | 6% |
| 7 | Najwa | 78 | 82 | 4% |
| 8 | Rayyan | 79 | 82 | 3% |
| 9 | Wahyu | 77 | 82 | 5% |
| 10 | Ziel | 79 | 82 | 3% |
| Jumlah | | | | 34% |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam. Dalam kegiatan yang dilakukan pada siklus I, anak mendapatkan nilai yang beragam. Nilai tertinggi yaitu 79. Nilai 79 ini hanya 6 anak yang memperoleh nilai tersebut. Kemudian nilai 78 hanya 1 anak, nilai 77 hanya 2 anak dan nilai 76 yaitu 1 anak. Pada siklus II, terjadi peningkatan yaitu dari nilai tertinggi 82 sebanyak 8 anak dan nilai 80 sebanyak 2 anak. Dari II siklus yang dilakukan terdapat peningkatan sebanyak 34% melalui kegiatan menganyam dari kertas karton warna.(Dewi, Suara, and Zulaikha 2014) Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan memberikan kegiatan menganyam, mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Hasil dari penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai 79 sebanyak 6 anak, nilai 78 sebanyak 1 anak, nilai 77 sebanyak 2 anak dan nilai 76 sebanyak 1 anak. Pada siklus II menggunakan kertas karton warna yaitu warna ungu dan kuning. Tugas anak adalah membuat anyaman dengan menggunakan bahan dari kertas karton warna dengan cara memasukkan kertas karton warna ke dalam lubang anyaman lalu menyilangkan dua buah bahan tersebut secara teratur sehingga membentuk suatu pola atau bentuk tertentu.(Mauludiyah et al. 2022)

Pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan kemampuan anak yang membuatnya mendapatkan peningkatan nilai tertinggi yaitu dari nilai 82 sebanyak 8 anak dan nilai 80 sebanyak 2 anak. Nilai tersebut diberikan sesuai hasil kerja anak dalam proses belajar mengajar melalui kegiatan menganyam. Dari II siklus yang dilakukan terdapat peningkatan sebanyak 34% melalui kegiatan menganyam dari kertas karton warna. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya bahwa penggunaan metode menganyam dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2020) melakukan penelitian di RA Al-Muttaqin Surabaya dengan judul "*Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam sebesar 35%. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan mata, serta ketepatan dan kekuatan gerakan jari selama proses menganyam berlangsung. Penelitian lain oleh Nurhayati, juga menunjukkan bahwa melalui siklus tindakan dalam dua tahapan, kegiatan menganyam dapat meningkatkan ketekunan, kesabaran, serta kepekaan sensorik anak.

Anak menjadi teliti dalam menyusun pola dan lebih terampil dalam menggunakan jari-jari mereka. Metode menganyam juga dinilai menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan psikologis pada anak. Hal tersebut diperkuat oleh Astuti, yang menemukan bahwa dalam kelas Paud yang menggunakan kegiatan menganyam sebagai pembelajaran motorik halus, anak-anak menunjukkan minat belajar yang tinggi dan partisipasi aktif di setiap pembelajaran. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan menganyam dari kertas karton warna, seperti anak dapat menganyam sesuai dengan pola yang ada dan anak dapat menggunakan tangan kanan dan kiri secara bersamaan. Didasarkan dari hasil penelitian, maka penulis menyarankan bahwa menganyam dengan media kertas karton warna, sangat baik digunakan sebagai metode dalam pembelajaran anak usia dini. Sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini, sehingga diharapkan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.(Widyanani Widyanani 2024)

Kesimpulan

Motorik halus anak usia dini di TK Anugerah Kaburu dapat berkembang secara optimal melalui penerapan metode pembelajaran yang terarah dan menyenangkan, salah satunya ialah Metode Menganyam dengan Kertas Karton Warna. Kegiatan menganyam terbukti efektif dalam melatih koordinasi mata dan tangan, meningkatkan keterampilan jari, serta melatih konsentrasi dan ketekunan anak. Upaya dalam mengembangkan motorik halus anak melalui metode menganyam dengan media kertas karton warna secara bertahap, sistematis, dan menyenangkan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam II siklus pembelajaran. Pada setiap siklus, guru memberikan contoh cara menganyam, membimbing anak secara individual, serta menggunakan media kertas karton warna yang menarik, dan mudah digunakan oleh anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode menganyam mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara signifikan. Guru memiliki peran sentral dalam membimbing dan memberi contoh cara menganyam, serta memberikan bantuan individual saat anak mengalami kesulitan. Penggunaan kertas karton warna yang cerah menarik perhatian anak. Akan tetapi, tidak semua anak memiliki tingkat kesiapan yang sama, ada anak yang cepat bosan atau kurang sabar dalam melakukan aktivitas menganyam. Durasi kegiatan belajar mengajar yang terbatas, sehingga guru harus lebih efisien dalam mendampingi anak belajar. Jika variasi media dan pola anyaman kurang beragam, anak akan mudah kehilangan minat karena merasa bosan. Guru perlu terus berinovasi dalam menyusun pola-pola yang menantang tetapi sesuai dengan kemampuan anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui kegiatan menganyam dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Anugerah Kaburu. Terlihat dari nilai yang didapatkan anak pada siklus 1 yang rata-rata mendapatkan nilai 79 meningkat pada kegiatan siklus II menjadi 82. Dari II siklus yang dilakukan terdapat peningkatan sebanyak 34% melalui kegiatan menganyam dari bahan kertas karton warna. Dalam hal ini berarti anak termotivasi dan melatih dirinya untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas menganyam yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Almani, Almani, Tazkia Annafas, Mita Adi Pratiwi, Trisakti Handayani, Eny Pemilu Kusparlina, and Sofyanhadi Sofyanhadi. 2023. "Pemanfaatan Kertas Karton Sebagai Media Pembelajaran Bangun Ruang Di SB Subang Mewah." *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 90–94. <https://doi.org/10.23917/jkk.v2i2.70>.
- Anwas, Oos M. 2015. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pesantren Rakyat Sumber Pucung Malang." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 21 (3): 207–20. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.187>.
- Aslamiyah, Aslamiyah, Sulastri Sulatri, and Nurul Khotimah. 2023. "Penggunaan Permainan Sains Colour March Pada Sensori Anak Usia Dini." *Journal of Education Research* 4 (2): 856–63. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.269>.
- Borman, Rohmat Indra, and Yogi Purwanto. 2019. "Implementasi Multimedia Development Life Cycle Pada Pengembangan Game Edukasi." *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika* 5 (2): 119–24.
- Dewi, Ni Kadek Ari Ratna, Made Suara, and Siti Zulaikha. 2014. "Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkret Kegiatan Menganyam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak." *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* 2 (1).
- Habibi, Yuliana, Srifariyati Srifariyati, Hafiedh Hasan, and Muhamad Rifa'i Subhi. 2017. "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligence." *Madaniyah* 7 (2): 237–60.
- Haira, Abdul Munir, and Irwan Said. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui

- Kegiatan Menganyam Pada Kelompok b Di Tk Pgri Purnama Bambalamotu.” *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1–11.
- Khoiriyah, N, N Kholis, and N M Nisak. 2022. “Pelajaran Agama Pada Tingkat Primary School (Studi Komparatif Indonesia Dan Amerika).” *El-Wasathiyah: Jurnal ...* 10 (01): 87–100.
- Leony Sanga Lamsari. 2019. “Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran.” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 12 (1): 29–39.
- Mamonono P. 2020. “View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk” 6754: 274–82.
- Mauludiyah, Izzy Darissilmi, Indriyani Indah Prawansa, Widia Pangestuti, Farah Awalina Maulidia Ummi Kulsum, and Robiatul Wahidah. 2022. “Media Pembelajaran Kain Perca Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini.” *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (1): 38–54.
- Nofianti, Rita. 2020. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu* 13 (1): 115–30.
- Oktari, Vanni Miza. 2017. “Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang.” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1: 49–57.
- Pakpahan, Roida, and Yuni Fitriani. 2020. “Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemeblajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19.” *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 4 (2): 30–36.
- Raibowo, Septian, Yahya Eko Nopiyanto, and Muhammad Khairul Muna. 2019. “Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional.” *Journal Of Sport Education (JOPE)* 2 (1): 10. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>.
- Ramdani, Febriant Musyaqori, Achmad Hufad, and Udin Supriadi. 2017. “PROGRAM INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI.” *Sosiestas* 7 (2): 386–98.
- Sahara, Zahra Ilya, Heri Yusuf Muslih, and Edi Hendri Mulyana. 2021. “Studi Kasus Keterlambatan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Di Taam Futuhal Arifin.” *Jurnal Paud Agapedia* 5 (1): 124–28. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39704>.
- Salamah. 2021. “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Media Kain Perca Pada Anak Kelompok B Di Tk Dharma Wanita 01 Pegandan Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.” *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 2 (6): 63–72.
- Shofia, Novia Ayya, and Eva Luthfi Fakhru Ahsani. 2021. “Pengaruh Penguasaan It Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Dimasa Pandemi.” *Forum Paedagogik* 12 (2): 201–15. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3901>.
- Sri Astutik, Subiki, and Singgih Bektiarso. 2021. “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo.” *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 54–62. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>.
- Trianingsih, Rima. 2016. “Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar.” *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 3 (2): 197. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i2.880>.
- Warsiti, Warsiti, Sri Harsini, and Muhaimi Mughni Prayoga. 2024. “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Dalam Menganyam Melalui Berbagai Media Dengan Metode Demonstrasi Kelompok B BA Aisyiyah Annur.” *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies* 2 (1): 1–12. <https://doi.org/10.62385/ijles.v2i1.108>.
- Widayati Ani. 2003. “Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia* VI (1): 87–93.
- Widyanani Widyanani. 2024. “Strategi Pelatihan Penginovasian Kerajinan Anyaman Pandan Guna Meningkatkan Komunitas Standar Produk Di Pemasaran Mancanegara.” *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2 (1): 104–16. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i1.44>.